

## CYBERBULLYING PADA APLIKASI MEDIA SOSIAL TIKTOK

*Amelia Ayu Devasari<sup>1</sup>, Arwinda Diniati<sup>2</sup>, Azizah Isnaini Istiqomah<sup>3</sup>*

<sup>1,2,3</sup>Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta; Jl. Ringroad Barat, Gamping Kidul, Ambarketawang, Kec. Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55294, (0274) 4342000

e-mail: \*[1ayuamelia070@gmail.com](mailto:1ayuamelia070@gmail.com), [2windadiniarti@gmail.com](mailto:2windadiniarti@gmail.com),  
[3azizahisnaini35@gmail.com](mailto:3azizahisnaini35@gmail.com)

**Abstrak.**Cyberbulliyig merupakan perilaku negatif yang dilakukan perseorangan atau berkelompok dengan maksud menghakimi seseorang secara psikis dan mental melalui perantara media digital yang terhubung koneksi internet. Tindakan ini berupa perundungan dengan menyakiti secara tidak langsung, memermalukan, menyebarkan fitnah dan mendiskriminasi korban. Sekarang ini cyberbullying sering dijumpai di beberapa platform media sosial, salah satunya aplikasi TikTok. Untuk itu, menurut penulis perlu diketahui bagaimana perilaku pengguna internet terhadap cyber bullying di aplikasi TikTok dan apa saja sebab serta efeknya baik bagi pelaku maupun korban. Metode kuantitatif dengan jenis pendekatan deskriptif adalah metode yang digunakan. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi, kuisisioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pihak yang terlibat berada dikisaran usia remaja sampai dewasa. Menurutnya, mereka mempunyai hak untuk berargumentasi sesuai pendapatnya di media sosial, yang mana dapat dilihat oleh publik. Faktor yang mempengaruhi mereka melakukan tindakan cyberbullying ada 2, yang pertama faktor internal seperti : tipe kepribadian, tingkat emosionalitas, dan kondisi psikis. Yang kedua faktor eksternal seperti : lingkungan, kondisi fisik, kebudayaan, dan teknologi. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa penggunaan internet secara berlebihan yang tidak sesuai kebutuhan akan beresiko terlibat cyberbullying. Dengan begitu, perlu adanya batasan diri dalam berekspresi di media sosial dan bijak dalam merespon postingan orang lain.

*Kata Kunci:* Cyberbullying, Media Soaial, TikTok

### A. PENDAHULUAN

Di jaman modern ini, orang-orang tidak dapat lepas dari teknologi. Semua dipermudah dengan adanya teknologi buatan manusia.

Pertumbuhan teknologi yang terus berkembang pesat mempengaruhi sikap dalam kehidupan sehari-hari. Dahulu, ketika mau berbicara harus

berjumpa langsung secara tatap muka. Berbeda dengan saat ini, orang dapat berbicara dengan perantara media internet. Internet membawa banyak pergantian positif semacam memudahkan penyampaian data, mempermudah mencari data, tidak terdapat batas dalam komunikasi, mempermudah pekerjaan jarak jauh, memudahkan melihat konten hiburan dengan mudah dan lainnya. Tidak hanya berdampak positif yang didapat, adapula dampak negatifnya semacam bisa membahayakan data yang bertabiat individu, beredarnya data palsu, serta timbulnya tindak kejahatan baru pada dunia digital.

Pelaku dunia maya di Indonesia sebesar 212, 35 juta orang pada maret 2021. Menempatkan Indonesia pada posisi ke-3 di daratan Asia. Pengguna ini sebagian besar mengakses internet buat bersosial media. Mulai dari WhatsApp, Youtube, Facebook,

Instagram, Twitter serta aplikasi lain. Adanya pandemi yang tidak kunjung berakhir, menyebabkan warga mulai bosan akan perihal itu-itu saja. Mereka mulai beralih bersosial media ke aplikasi yang mempunyai konten hiburan lebih ialah TikTok. Saat ini, penggunaannya berjumlah 92, 2 juta pengguna per Juli 2021. Dari angka tersebut, didominasi oleh mereka dengan rentang umur 18-34 tahun. TikTok sendiri ialah aplikasi konten video musik pendek yang dapat diakses secara free. Keuntungan mengakses aplikasi ini yaitu memperoleh hiburan yang bermacam-macam, meningkatkan daya ingat, serta memforsir gerakan badan. Karena diakses pada masa pandemi, ini sangat baik untuk kesehatan nya. Sebaliknya negatifnya pemakaian TikTok bila digunakan tidak bijak bisa merendahkan produktivitas dalam bekerja, terbawa- bawa konten yang tidak pantas, serta

timbul tindakan penindasan ataupun intimidasi secara terang-terangan.

Penindasan secara langsung disebut bulliying. Sebaliknya bulliying pada jejaring internet diucap cyberbulliying. Cyberbulliying merupakan perlakuan yang disengaja serta dicoba secara kesekian yang ditimbulkan lewat media teks elektronik ataupun internet (Patchin serta Hinduja, 2015). Aksi ini sangat dikecam sebab bagi (Willard,2005), Cyberbulliying ialah aksi terencana dengan mempublikasikan hal beresiko dijemptani penggunaan teknologi digital.

## B. METODE PENELITIAN

Metode deskriptif kuantitatif merupakan pedoman saat penelitian riset ini. Metode ini adalah metode yang berproses dengan aturan positivisme untuk ilustrasi tertentu. Sugiyono (2010) mengatakan bahwa didalam

penerapan metode ini ilustrasi dicoba secara acak, informasi yang didapat dari riset, dan penganalisisan data yang ada dengan perbandingan kuantitatif dengan menguji data terdahulu.

Target analisis riset ini merupakan umur anak muda sampai berusia ialah pelajar dan mahasiswa. Wujud pengambilan ilustrasi dalam riset ini merupakan sepadan sampling. Perolehan informasi dicoba lewat observasi, kuisisioner, serta dokumentasi. Bagi Suharsimi Arikunto, observasi merupakan pengamatan langsung terhadap sesuatu objek yang terdapat di area yang lagi berlangsung meliputi bermacam aktivitas atensi terhadap kajian objek dengan memakai penginderaan. Sugiyono (2011), berpendapat kuisisioner merupakan statement yang dibuat oleh penguji kepada responden untuk dijawabnya. Dalam riset ini, periset melaksanakan pembagian kuisisioner secara online lewat media sosial WhatsApp.

Sebaliknya bagi Hamidi(2004: 72), Dokumentasi merupakan data yang asalnya dari kegiatan sebenarnya yang diaplikasikan ke sebuah catatan.

Riset ini mengambil bukti foto untuk menguatkan isi riset. Pada tata cara dokumentasi ini, periset memakai fakta berbentuk screenshot komentar-komentar di tiktok yang memiliki unsur bullying.

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Cyberbullying merupakan perilaku perundungan yang dilakukan oleh pelaku terhadap korban dengan perantara koneksi internet. Cyberbullying disebut sebagai tindakan tidak bermoral dengan mengancam kehidupan korban, menghina fisik maupun psikisnya, sampai mempermalukan harga diri si korban di masyarakat luas dengan bantuan teknologi digital. Terdapat tiga aksi pelaku yang bisa dideteksi dalam

perlakuannya bertindak cyberbullying yaitu 1) Mengirimkan pesan secara langsung tanpa perantara orang lain terhadap korban. 2) Mempublikasikan informasi bersifat pribadi yang bertujuan untuk menodai harga diri korban. 3) Mengelabui orang lain untuk ikut serta memojokkan si korban secara sadar ataupun tidak.

Banyak kasus cyberbullying berdampak pada masalah psikis korbannya seperti depresi berat bahkan munculnya rasa ingin mengakhiri hidupnya. Cyberbullying bukanlah hal yang tabu untuk dibahas terutama era globalisasi ini. Ada banyak macam cyberbullying yang terjadi khususnya di media sosial. Namun, riset ini mengkaji tindakan cyberbullying pada media sosial aplikasi TikTok. Berikut ini pemaparan kelima jenis cyberbullying yang ada di Indonesia :

1. Flaming (konflik dunia maya)

Flaming adalah situasi tidak kondusif dimana orang-orang saling bertengkar menggunakan kata atau kalimat yang tidak pantas karena mengandung kebencian yang menyebabkan korbannya menjadi marah.



### 2. Harrasment (gangguan)

Harrasment adalah perilaku seorang pelaku yang mengirimkan pesan teks berbentuk sms, email maupun di media sosial secara berlebihan dan berulang. Tujuannya untuk menekan



korban agar merasa tidak aman sampai ketakutan sendiri. Pesan yang terlontarkan juga mengandung hasutan atau ajakan untuk orang lain agar mau bergabung dengan pelaku melancarkan aksinya.

### 3. Denigration (pencemaran nama dan reputasi)

Denigration adalah perilaku yang ditujukan untuk mencemari nama baik dan reputasi korban di hadapan publik. Tindakan ini biasanya dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja karena adanya masalah pribadi antara korban dan pelaku.



4. Outing (menyebarkan informasi) dan trickery (tipuan)

Outing adalah



tindakan pelaku untuk menyebarkan foto, video, dan informasi seseorang dengan tujuan mengancam



dan

menimbulkan rasa malu. Sedangkan trickery adalah tindakan tidak pantas yang sengaja dilakukan untuk mendapatkan informasi

pribadi si korban yang tidak pantas dipublikasikan.

5. Cyberstalking

Cyberstalking adalah tindakan membuntuti atau mencari tahu lebih dalam mengenai informasi pribadi seseorang secara lebih intens. Tindakan ini sangat mengganggu dan bisa menyebabkan depresi apabila terjadi dalam jangka panjang

**Faktor pendorong terjadinya cyberbullying**

1. Berasal dari internal

Tipe kepribadian yang mana motif dalam melakukannya diibaratkan sebagai kedambaan dan pemenuhan kepuasan diri, tingkat emosionalitas dengan motif harga diri dan mencari identitas dirinya, dan kondisi psikis yang mana bermotif sebagai bentuk cinta dan penyampaian argumen untuk mencari perhatian dari orang

atau pengguna lain pada aplikasi Tiktok.

## 2. Berasal dari eksternal

Kondisi lingkungan tempat tinggal, kondisi fisik, nilai kebudayaan turun menurun yang ada didalam kehidupannya, dan teknologi yang serba canggih menjadi penyebab munculnya perilaku-perilaku bersifat negatif pada dunia digital.

### **Dampak cyberbullying**

1. Efek cyberbullying dari pandangan korban. Korban merasakan beberapa gejala secara psikisnya sebagai berikut:

- a. Kehilangan ketenangan diri. Korban merasakan tidak tenang, tidak nyaman dan tidak senang. Mereka merasa tidak aman karena takut diganggu kembali. Dalam beraktifitas pun rasanya was-was, sehingga hal ini mengganggu aktivitasnya dengan menurunkan produktifitas sehari-hari.

b. Depresi. Korban yang diteror melalui media sosial secara terus-menerus akan merasa marah, sedih, takut dan perasaan lain yang berulang akan menyebabkan depresi. Bahkan bisa sampai berkeinginan mengkahiri hidupnya.

Sedangkan secara fisiknya, kesehatan fisik korban akan terganggu. Memendam perasaan yang salah akan berakibat pada kekebalan tubuh menurun. Misalnya saja karena kepikiran akan komentar buruk yang ditujukan kepadanya, si korban menjadi tidak makan seharian bahkan hanya bisa menangis. Dengan begitu, imunitas tubuhnya terganggu hingga akan jatuh sakit apalagi ditambah penyakit bawaan akan memperparah keadaan.

2. Efek cyberbullying dari pandangan pelaku. Bagi pelaku, tindakan cyberbullying dianggap

benar dengan maksud tujuan tertentu. Beberapa dampaknya bagi pelaku setelah berhasil melakukan tindakan ini sebagai berikut :

a. Kepuasan diri.

Pelaku biasanya tidak menyukai korban baik dengan alasan maupun tidak. Dengan menindas korban, pelaku mendapatkan kepuasan diri secara psikisnya. Terlebih jika tujuannya untuk balas dendam, mereka semakin menjadi-jadi menindas sampai tujuannya tercapai.

b. Perasaan bersalah.

Walaupun mereka senang akan tindakannya yang berhasil. Tetap saja ada rasa menyesal dalam dirinya.

Penyesalan disini jika ditindaklanjuti maka cyberbullying tidak akan terjadi lagi, berbeda jika perasaan ini hanya dibiarkan saja.

#### D. PENUTUP

Cyberbullying merupakan perlakuan yang sengaja dilakukan untuk memperoleh kepuasan diri dengan menyakiti, mempermalukan, menakuti, menyiksa korban yang lemah memakai fasilitas digital data semacam media sosial.

Banyak kasus cyberbullying yang mengakibatkan korban nya depresi berat dan berkeinginan mengakhiri hidupnya sendiri. Jenis cyberbullying yaitu :

1. Flaming / pertengkaran daring adalah perang kata menggunakan bahasa vulgar/tidak pantas.
2. Harrasmant /gangguan adalah tindakan meneror



dengan mengirim pesan secara intensif dengan terus menerus.

3. Denigration / pencemaran nama baik adalah merusak citra nama baik seseorang.
4. Outing /penyebaran dan trickery /tipu daya adalah menyebarkan rahasia orang lain dengan cara menghasut menggunakan kalimat hasutan.
5. Cyberstalking adalah tindakan memata-matai secara intens yang sangat mengganggu privasi.

Korban merasakan beberapa gejala secara psikisnya akibat dari tindakan cyberbullying sebagai berikut : Kehilangan ketenangan diri dan depresi. Sedangkan secara fisiknya, kesehatan fisik korban akan terganggu. Memendam perasaan yang salah akan berakibat pada kekebalan tubuh menurun. Dan yang paling berbahaya

korban nya akan melakukan bunuh diri.

Oleh sebab itu, sebagai pengguna internet haruslah bijak dalam bermedia sosial. Bijak dalam merespon maupun kesediaan waktu untuk mengaksesnya. Jangan berkomentar mengenai suatu hal yang menimbulkan banyak prasangka dugaan. Terutama komentar buruk tentang penindasan pada seseorang, entah itu disengaja dengan maksud tertentu ataupun tidak disengaja. Karena semua itu dapat berakibat fatal bagi korban nya.

#### E. DAFTAR RUJUKAN

- DSL.A. (2020). *Cyberbullying: Pengertian Dampak&Kasus Cyberbullying di Indonesia*. Diakses 7 Desember 2021, dari: [https://www-dslalawfirm-com.cdn.ampproject.org/v/s/www.dslalawfirm.com/cyberbullying/?amp\\_js\\_v=a6&amp\\_gsa=1&usqp=mq331AQKKAFAQrABI IACAw%3D%3D#aoh=16393792398110&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&amp\\_tf=Dari%20%251%24s&ampshare=](https://www-dslalawfirm-com.cdn.ampproject.org/v/s/www.dslalawfirm.com/cyberbullying/?amp_js_v=a6&amp_gsa=1&usqp=mq331AQKKAFAQrABI IACAw%3D%3D#aoh=16393792398110&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&amp_tf=Dari%20%251%24s&ampshare=)

<https://www.dslalawfirm.com/cyberbullying>

- Kompasiana. (2021). *Tiktok VS Cyberbullying*. Diakses 5 Desember 2021, dari: <https://www.kompasiana.com/adamputrasandy/60713ecad541df24785edab3/tiktok-vs-cyberbullying>
- S, Ahmad.A. (2021). *Pengguna TikTok di Indonesia Mengalami Peningkatan Tiga Kali Lipat Selama Satu Tahun*. Diakses 5 Desember 2021, dari: <https://bogor.suara.com/read/2021/10/23/110736/pengguna-tiktok-di-indonesia-mengalami-peningkatan-tiga-kali-lipat-selama-satu-tahun?page=all>
- Kusnandar, Viva.B (2021). *Pengguna Internet Indonesia Peringkat ke-3 Terbanyak di Asia*. Diakses 1 Desember 2021, dari: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/10/14/pengguna-internet-indonesia-peringkat-ke-3-terbanyak-di-asia>
- Purbowati, D. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Mengenal Penelitian Ilmiah*. Diakses 3 Desember 2021, dari: <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/metode-penelitian-kualitatif-dan-kuantitatif-mengenal-penelitian-ilmiah>
- Syafnidawati. (2020). *Observasi*. Diakses 27 November 2021, dari: <https://raharja.ac.id/2020/11/10/observasi/>
- Asik Belajar. (2018). *Kuesioner/Angket pada Teknik Pengumpulan Data*

menurut Sugiyono. Diakses 27 November 2021, dari: <https://www.asikbelajar.com/kuesioner-angket-pada-teknik-pengumpulan-data-menurut-sugiyono/>